

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, suatu perusahaan didirikan tentu memiliki harapan supaya bisa menjalankan bisnis selama mungkin. Salah satu tujuan utama mendirikan perusahaan adalah menghasilkan laba sehingga bisa tetap tumbuh serta bertahan dalam waktu yang lama. Yang berarti, kita dapat memprediksi kapan suatu industri akan bertahan, dan berharap bisa bergerak cepat untuk memperkirakan perubahan yang ada. Saat memperkirakan ketidakpastian masa depan, kinerja perusahaan perlu untuk dievaluasi. Ini merupakan cara dari manajemen memanfaatkan sumber pendanaan yang ada guna mengevaluasi kinerja perusahaan.

Menurut (Prihadi, 2019) analisis laporan keuangan adalah faktor suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada saat ini dan masa lalu, dengan tujuan utamanya untuk mengetahui estimasi dan prediksi yang bisa saja terjadi terkait dengan kondisi dan kinerja perusahaan di masa depan.

Dengan melaksanakan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pemimpin perusahaan bisa mengetahui kondisi dan pertumbuhan finansial perusahaan dan hasil- hasil yang sudah dicapai pada masa sebelumnya dan pada masa yang tengah berjalan saat ini. Banyak perusahaan yang tidak sanggup bersaing ataupun berkembang, apalagi banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

Financial Distress adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, kondisi dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. (Anggini Harahap & Purnama Sari, 2024). Insolvensi atau likuidasi juga sering dikenal sebagai kebangkrutan. Kebangkrutan juga biasanya banyak dikenal dengan kegagalan finansial maupun kegagalan ekonomi. Kebangkrutan dianggap sebagai resiko bisnis yang dapat mengancam kelangsungan perusahaan.

Kebangkrutan perusahaan umumnya diakibatkan oleh aspek luar (eksternal) antara lain inflasi, sistem pajak, depresiasi mata uang asing, bencana alam, serta keadaan perekonomian perusahaan maupun kondisi geografis seperti halnya yang tengah dirasakan di Indonesia akibat krisis ekonomi yang berkelanjutan sehingga alami kebangkrutan. Tidak hanya aspek luar (eksternal) juga dapat diakibatkan oleh aspek dalam (internal) seperti minimnya kerjasama di dalam manajemen industri, minimnya pengetahuan dalam mempergunakan aset serta liabilitas secara efisien dan lain sebagainya.

Untuk mencegah terjadinya kebangkrutan maka perlu dilakukan analisis kebangkrutan bagi suatu usaha entitas, analisis kebangkrutan ini terdiri dari beberapa model analisis yaitu; model altman (*z-score*), *springate* (*s-score*), *zmijewski* (*x-score*), dan grover (*g-score*). Namun pada penelitian kali ini peneliti hanya mengambil satu metode analisis saja yaitu metode “*z-score*”. Analisis kebangkrutan dengan metode *z-score* merupakan salah satu

teknik yang digunakan sebagai penentu apakah suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak.

Analisis *Z-Score* pertama kali diperkenalkan oleh Edward Altman yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan bisa juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan. (Altman, 1968) menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* dengan menggunakan lima jenis rasio keuangan yaitu modal kerja/total aktiva (X1), Laba ditahan/total aktiva (X2), Laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva(X3), Nilai pasar ekuitas/nilai buku hutang (X4), dan penjualan/total aktiva (X5) untuk menentukan potensi atau kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Dari nilai Z-nya, berdasarkan titik *cut-off* yang dilaporkan Altman. Suatu perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam suatu satu klasifikasi perusahaan sehat, sehat tapi rawan kebangkrutan ataupun sebagai perusahaan yang diprediksi bangkrut.

Jasa konstruksi menurut undang-undang (UUJK) yaitu suatu kegiatan untuk membangun sarana ataupun prasarana yang dalam pengerjaannya itu meliputi pembangunna Gedung (*building construction*), instalasi mekanikal & elektrikal, dan juga pembangunan prasarana sipil (*civil engineer*). Jasa ini sangat dibutuhkan dalam pembangunan fasilitas umum hingga perkantoran, oleh karena itu kegiatan ini diatur landasan hukumnya di dalam UU No. 18 Tahun 1999 yang mengatur tentang jasa konstruksi.

Pada penelitian ini, penulis menganalisis perusahaan jasa yang bergerak di bidang konstruksi. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa perusahaan BUMN Indonesia khususnya di bidang konstruksi menunjukkan kinerja yang kurang baik serta dikategorikan berpotensi mengalami kebangkrutan. Salah satu perusahaan BUMN tersebut yaitu PT Waskita Karya Tbk. Dilihat dari website Sindonews.com bahwa kinerja salah satu perusahaan konstruksi PT Waskita Karya masih memburuk sepanjang tahun 2022 dan menelan kerugian sebesar Rp1,89 triliun atau membengkak 73,30% secara tahunan atau year-on-year (yoy). Lalu terdapat PT. Wijaya Karya Tbk. (WIKA) mengalami kerugian pada tahun 2022 sebesar Rp 59,6 miliar, sedangkan pada tahun sebelumnya masih mengalami laba sebesar Rp 117,67 miliar. Namun, hal itu belum tentu menjadi indikator adanya kebangkrutan di masa yang akan datang. Karena wajar bagi perusahaan jika kondisi keuangannya terjadi fluktuasi.

Analisis untuk mengukur kinerja keuangan dan analisis kebangkrutan perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan konstruksi dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Dengan tujuan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan bagi pihak manajemen, selain itu juga sebagai referensi pengambilan keputusan bagi pihak investor.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode *Altman Z-Score* pada**

Perusahaan BUMN subsektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan latar belakang masalah diatas, maka perumusan pada penelitian ini adalah bagaimana analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode *Altman Z-Score* pada perusahaan BUMN subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus menggunakan metode *Altman Z-Score* modifikasi dalam menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan BUMN subsektor Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis dari prediksi kebangkrutan menggunakan metode *Altman Z-Score* pada perusahaan BUMN subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode *Altman Z-Score*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bidang akuntansi terutama yang berkaitan dengan prediksi kebangkrutan menggunakan metode *Altman Z-Score*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan keputusan oleh manajemen terkait keuangan perusahaannya.

3. Bagi Universitas Putra Bangsa

Hasil penelitian ini dapat menambah literatur kepustakaan dan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalami analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode *Altman Z-Score*.